

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada akhir Desember 2019, dilaporkan bahwa virus baru dari Wuhan di provinsi Hubei menyebabkan pneumonia jenis baru, yang kemudian pada tahun 2020 menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan wilayah. Epideminya ini disebut Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2 (SARS-CoV-2). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019) mengklasifikasikan epidemi ini sebagai pandemi, dengan peningkatan infeksi dari manusia ke manusia yang menyebabkan lebih dari 200.000 kematian dalam waktu tiga bulan setelah wabah (Organisasi Kesehatan Dunia, 2020). Berada di tengah pandemi Covid-19 global ini menimbulkan dua jenis krisis di negara-negara, yaitu kesehatan dan perkenomian (Mahendra & Sengupta, 2020). Tahun 2020 ini menjadi tahun yang cukup berat bagi masyarakat dunia dengan adanya virus tersebut. Semua aktivitas terbatas, baik aktivitas individu maupun perusahaan. Menanggapi pandemi virus corona (Covid-19) 2019 di Indonesia, pemerintah segera memberlakukan pembatasan berdasarkan prinsip social distancing dengan menjaga jarak dan menghindari keramaian, serta physical distancing dengan menjaga jarak minimal 1,8 meter antar manusia. Pada awal Maret 2020, arahan tersebut sangat membatasi aktivitas masyarakat dan kebebasan bergerak di bidang pekerjaan, pendidikan, bisnis, dan lainnya (Pratiwi, 2020). Akibatnya seluruh kegiatan sosial masyarakat 80% dilakukan di dalam rumah atau WFH (Farika & Sopyan, 2022).

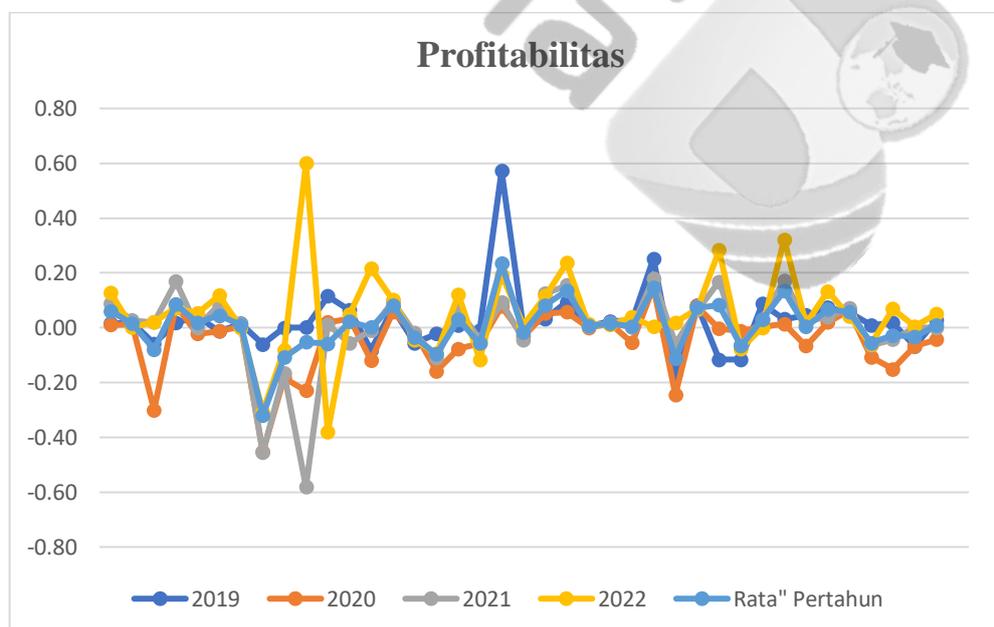
Berbagai dampak pandemi Covid-19 telah menimbulkan banyak dampak negatif bagi perekonomian global, termasuk Indonesia. Selain berdampak negatif terhadap pendapatan masyarakat, Covid-19 juga menurunkan kinerja usaha, baik usaha kecil seperti UKM maupun perusahaan besar yang go public, melalui pandemi Covid-19. Performa perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (Pratiwi, 2021). Pembatasan aktivitas baik individu atau perusahaan selama pandemi ini berdampak pada kinerja perusahaan di Indonesia. Salah satu sektor usaha yang paling terpengaruh adalah perusahaan sub sector transportasi yang menurun kinerjanya selama pandemi. Didalam Sektor Infastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat Sektor Transportasi. Di Indonesia, infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan yang sama pentingnya dengan faktor produksi umum lainnya. Menurut kajian World Economic Forum (WEF), sektor transportasi Indonesia menempati urutan ke-91 dari 131 negara yang disurvei (Farike & Sopyan, 2022).

Transportasi bertujuan untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat setiap hari. Transportasi berperan sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dan menjadi urat nadi pembangunan ekonomi negara (Palilu, 2018). Perusahaan sektor ini mempunyai peranan penting dan menjadi sangat berpengaruh di Indonesia karena perusahaan ini sebagai salah satu sektor dimana Pemerintah Indonesia menaruh minat tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya berita yang bersumber dari cekindo.com bahwa sebesar 24% PDB Indonesia diperuntukkan di sektor transportasi. Namun pandemi Covid-19 telah

memberikan efek yang sangat signifikan terhadap aktivitas perusahaan sub sektor transportasi untuk menjalankan usaha secara Business to Consumer. Dampaknya Kamar Dagang dan Industri (Kadin) mencatat pendapatan dunia usaha di sektor transportasi anjlok 25 persen-50 persen sejak virus corona menyebar di Indonesia. Pasalnya tidak hanya satu ektor saja, tetapi semua subsektor mulai dari transportasi darat, laut hingga udara mengalami penurunan Gazeta, 1998 dalam (Arif, 2022). Pendapatan yang merosot tersebut sebagian besar diakibatkan oleh menurunnya tingkat permintaan konsumen akibat adanya pandemi hingga mencapai angka 85-87%. Sehingga berdampak kepada profit perusahaan yang menurun.

Gambar 1.1

(Profitabilitas Perusahaan Transportasi BEI 2019-2022)



Sumber : data diolah (2023)

Dampak yang dirasakan oleh sektor usaha transportasi dengan pendapatan yang merosot, hal tersebut telah mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan transportasi dapat dilihat pada Gambar 1.1. Terlihat bahwa Rata-rata profitabilitas perusahaan transportasi selama tahun 2020-2021 terjadi penurunan, namun pada tahun 2022 mengalami kenaikan. Profitabilitas telah menjadi kriteria utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Pada dunia bisnis profitabilitas memainkan peran penting dalam struktur dan pengembangan perusahaan karena dapat mengukur kinerja dan keberhasilan perusahaan. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu yang hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan pada laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat (Fahmi, 2014) bahwa Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri sangat berguna untuk kegiatan pendanaan perusahaan, yang disimpan dalam bentuk laba ditahan atau digunakan sebagai deviden bagi para pemegang saham yang telah berjasa membantu pendanaan perusahaan (Sartono, Komala, & Dumayanti, 2016). Indikator profitabilitas biasanya digunakan dalam mengevaluasi kinerja operasi perusahaan terutama sebagai pemantau posisi keuangan, pengukuran ini penting karena pengembalian yang memadai sangat penting untuk menjaga aliran sumber daya modal ke lembaga penyimpanan (Akgün

& Şamiloğlu, 2016). Profitabilitas juga sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan atau tidak (Wijaya & Sedana, 2015). Dimana meningkatnya keuntungan dapat menjadi sinyal bagi investor (Sofyan, 2020). Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal.

Berdasarkan data diatas ada kecenderungan penurunan profitabilitas serta perusahaan yang mengalami kerugian semakin signifikan jumlahnya, di beberapa perusahaan jasa di sektor transportasi yang terdampak pandemi Covid-19. Hal yang menjadi penyebabnya yaitu menurunnya tingkat permintaan konsumen akibat adanya pandemi, yang akan mengarah pada fakta yang belum ada kepastiannya keuntungan yang akan diperoleh investor ketika berinvestasi di saham, investor perlu mempertimbangkan secara rasional dengan mencari dan mengumpulkan berbagai jenis informasi diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi seperti melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan. Dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan juga dapat mencegah masalah dan dampak negatif yang akan terjadi bagi perusahaan dan dapat memaksimalkan keuntungannya dengan melihat faktor-faktor tersebut sehingga perusahaan dapat dinilai dengan baik oleh investor (Yuliana, Nur, & Yuyetta, 2017).

Berdasarkan pengamatan beberapa literatur, penulis melihat ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas antara lain; struktur modal, likuiditas, sales growth dan ukuran perusahaan.

Struktur modal menurut Subramanyam dalam (Krisnando & Novitasari, 2021) menjelaskan bentuk hubungan keuangan perusahaan antara hutang jangka panjang dan ekuitas yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Sumber pendanaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar memiliki risiko timbulnya biaya bunga yang besar juga. Biaya bunga yang besar ini yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan Fahmi dalam (Wardoyo, Aini, & Kusworo, 2022) Struktur modal (Febriandika & Maulida, 2020). Perusahaan tentunya memerlukan modal untuk menunjang berbagai aktivitas operasionalnya, yang mana modal yang dipakai untuk membiayai operasional perusahaan didapatkan dari dana sendiri dan dana pihak luar. Dana sendiri dapat berupa laba ditahan yang selanjutnya akan dipakai untuk membiayai kegiatan operasional, kemudian dana pihak luar didapatkan dari kelompok lain yang terpisah dari perusahaan seperti investor dan pinjaman bank. Dana eksternal dapat menimbulkan beban yang mempengaruhi profitabilitas. Semakin rendah struktur modal maka menunjukkan semakin cakap kemahiran perusahaan dalam menyanggupi kewajibannya. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Raihan & Herawati, 2022) memperoleh hasil bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh pada Profitabilitas. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lorenza, Kadir, & Sjahrudin, 2020) yang menghasilkan struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu (Kashmir, 2018). Rasio likuiditas sering digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan (Prabowo & Sutanto, 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (Kasmir, 2015). Analisis tingkat likuiditas perusahaan penting karena dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas tersebut sendiri sangat erat kaitannya dengan profitabilitas karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang diperlukan untuk operasional perusahaan. Likuiditas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam upaya pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan cara memanfaatkan aset lancar (Denny, 2022). Menurut (Nugroho & Hidayat, 2021) perusahaan yang ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. namun apabila nilai likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi berdampak kurang baik terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba karena adanya dana yang menganggur atau menunjukkan kelebihan modal kerja yang dibutuhkan, kelebihan ini akan menurunkan kesempatan untuk memperoleh laba atau keuntungan perusahaan (Dewi & Pratama, 2018). Dikarenakan Likuiditas yang dikelola dengan baik akan menyebabkan perolehan profitabilitas meningkat dan sebaliknya likuiditas yang tidak dimanfaatkan dengan baik akan menyebabkan profitabilitas menurun. Rasio ini juga digunakan untuk menghitung tingkat keamanannya karena likuiditas bisa dijadikan alat yang digunakan untuk menduga keperluan dana mendesak saat harus dibayarkan. Penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh (Cahyani & Sitohang,

2020), serta (Djajastika & Indrabudiman, 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh (Raihan & Herawati, 2022) yang menghasilkan Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

sales growth (Pertumbuhan pendapatan) adalah pertumbuhan pendapatan dari tahun ke tahun. *Sales growth* mencerminkan efisiensi pasar dan daya saing perusahaan di pasar (Limbong & Chabachib, 2016). Sales Growth memiliki pengaruh yang cukup signifikan bagi suatu perusahaan karena *sales growth* ini ditandai dengan meningkatnya market share yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas. Selain itu menurut skema Du Pont system, *Sales Growth* akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dengan adanya *Sales Growth* akan meningkatkan perputaran aset yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan juga (Rahmawati and Mahfudz 2018). *Sales Growth* adalah indikator yang penting dari penerimaan pasar atas produk atau jasa suatu perusahaan, yang dimana pendapatan dari hasil penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat *Sales Growth*, menurut (Susilowibowo, 2014). Semakin besar tingkat rasio ini menunjukkan semakin tinggi keberhasilan perusahaan dalam melakukan penjualan. Semakin tinggi tingkat penjualan yang dilakukan perusahaan maka semakin baik, karena menunjukkan perusahaan mampu mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan laba juga semakin besar (Meidiyustiani, 2016). Selain itu dengan mengetahui seberapa besar sales growth, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapat (miswanto 2017). Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh

(Hasanah & Setyawan, 2020) menghasilkan sales growth (pertumbuhan penjualan) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vidyasari 2021) yang memperoleh hasil bahwa sales growth (pertumbuhan penjualan) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut (Janrosi & Efriyenti, 2018) Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diperkirakan berdasarkan ekuitas, penjualan atau jumlah aset. Neraca yang besar dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki aset yang besar. Ukuran perusahaan juga dinyatakan mampu dalam mempengaruhi profitabilitas, karena semakin besar rasio ini, sehingga dapat menjadi ringan untuk perusahaan saat menghasilkan sumber permodalan yang bisa sifatnya eksternal atau internal. Selain itu menurut para sarjana ekonomi industri, organisasi bisnis dan keuangan, ukuran ini dianggap sebagai salah satu karakteristik paling penting dari perusahaan dalam menjelaskan profitabilitas (Aydın & Isik, 2017). Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula (Sukadana & Triaryati, 2018). Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset perusahaan, karena perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan serta perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya (Sukadana & Triaryati, 2018). Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan

menghasilkan profitabilitas. Hal ini didukung oleh temuan peneliti (Vidyasari, 2021), (Afiezan, 2020) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas hasil tersebut memperoleh bantahan dari peneliti lainnya, bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (Fachrezi and Hakim 2021) dan (Lorenza, Kadir, & Sjahrudin, 2020).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Raihan & Herawati, 2022) tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut atau penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sektor penelitian, penelitian ini pada sektor transportasi, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti sektor Batubara. Alasan penulis memilih sektor transportasi karena Transportasi memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia. Selain sektor penelitian, peneliti menambah variabel independennya. Peneliti menambahkan dua variabel independen, yaitu sales growth dan ukuran perusahaan. Industri transportasi akan menjadi fokus pada penelitian ini karena Transportasi memainkan peran penting dalam perekonomian indonesia, khususnya menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat dan merupakan urat nadi pembangunan ekonomi suatu Negara (Palilu, 2018).

Selain itu sektor transportasi pada tahun penelitian ini sendiri, sedang mengalami ketidak stabilan profitabilitas yang disebabkan adanya pandemi covid-19 yang melanda. Dimana hal tersebut harus diatasi mengingat profitabilitas suatu hal yang penting dalam suatu perusahaan, karena Profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari

aktivitas normal bisnisnya. Dikarnakan Konsep kentungan sama halnya dengan pendapatan bersih (*net income*), yaitu mencakup dalam pendapatan bersih dengan penekanan periode masa kini (*present*). Maka dari itu dapat dilakukan penelitian dalam memprediksi perubahan laba dengan rasio keuangan (Wibowo & Pujiati, 2011). Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Perspektif mengenai rasio keuangan berupa struktur modal, likuiditas, *sales growth* dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perspektif ini dalam suatu penelitian diartikan sebagai kondisi memaparkan mengenai beberapa penjelasan tentang cara pandang yang digunakan ketika melihat suatu fenomena atau suatu masalah yang sedang terjadi, terkait topik penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **“PERSPEKTIF RASIO STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
3. Apakah Sales Growth berpengaruh terhadap Profitabilitas ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas ?

1.3 Ruang Lingkup Penulis

Dalam penelitian ini ,penulis membatasi permasalahan agar pembahasan permasalahan diatas dapat terarah, sehingga ruang lingkup pembahasan hanya sebatas pengaruh dari Struktur Modal, Likuiditas, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2022.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas
2. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas
3. Menganalisis pengaruh Sales Growth terhadap Profitabilitas
4. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

1.4.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi khususnya akuntansi keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat berkaitan dengan pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.

2. Manfaat Praktis

1.) Bagi Perusahaan

Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pertimbangan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

2.) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan gambaran informasi sebagai bahan studi komparatif bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam skripsi ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul dan juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penulisan laporan ini yang semuanya akan ditulis secara sistematis agar dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan struktur

modal, likuiditas dan ukuran perusahaan serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi, dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik, dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.